

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang memprioritaskan bidang keahlian, peserta didik mempelajari bidang yang mereka pilih. Tujuannya untuk mempersiapkan anak didiknya ke dunia industri atau dunia kerja sebagai sumber daya manusia yang unggul (Ismiati, 2013). SMK Negeri 2 Garut merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berperan sebagai salah satu lembaga formal di bidang teknologi dan industri. Salah satu mata diklat yang terdapat di kompetensi keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut adalah Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung.

Unsur yang amat penting dalam suatu proses belajar mengajar adalah metode mengajar dan media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkankan, kedua aspek ini saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan dari luar. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa di antaranya minat, bakat, motivasi, dan kreativitas. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Faktor luar diri siswa adalah dari lingkungan belajar siswa seperti guru, sarana dan prasarana belajar, media belajar, fasilitas sekolah, dan kondisi lingkungan sekolah. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan terhadap faktor-faktor tersebut sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal (Slameto, 2013).

Peran guru dalam pembelajaran adalah fasilitator, mediator, dan pembimbing. Keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pada ketercapaian kompetensi yang ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa harus bekerja sama sedemikian rupa, saling mendukung sehingga memungkinkan tercapainya kompetensi yang ditetapkan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar diperlukan langkah-langkah agar tujuan yang ditetapkan dapat dicapai.

Mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung merupakan pembelajaran yang penting pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut. Berdasarkan hasil observasi pada kelas XI TGB di SMK Negeri 2 Garut ini, metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, serta penggunaan metode yang kurang menarik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Untuk itu penggunaan metode dalam belajar sangat penting agar siswa tidak bosan ketika sedang mengikuti pelajaran atau ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pra penelitian mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung mengalami masalah pada hasil belajar siswa yang nilai ujian akhir semester mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan rata-rata nilai ujian akhir sekolah juga masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan data dari SMK Negeri 2 Garut tahun pelajaran 2012/2013 ke tahun pelajaran 2013/2014 nilai rata-rata UAS mengalami penurunan yakni 70,79 pada tahun pelajaran 2012/2013 dan pada tahun 2013/2014 nilai rata-rata UAS mengalami penurunan yakni 68,96.

Penulis berupaya untuk menggunakan metode pembelajaran tutorial, karena metode tutorial ini merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran siswa akan manfaat materi yang dipelajarinya. Penerapan metode tutorial sangat beralasan, karena pada hakekatnya proses pembelajaran harus diawali dengan kondisi-kondisi nyata yang dijumpai atau dialami langsung oleh siswa dilingkungannya untuk membangun pengalaman belajarnya. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat lebih aktif menemukan, membentuk, dan mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode tutorial dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung.

Penerapan metode tutorial dapat memandu peserta didik untuk mempelajari Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung dengan bimbingan dari Tutor secara berkala, sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa selama proses pembelajaran masih rendah, hal ini didasarkan pada pra penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2 dari hasil akhir nilai di bawah KKM;
2. Konsentrasi siswa dalam belajar belum terfokus pada proses pembelajaran, hal ini diketahui selama pengamatan penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan pada siswa kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2;
3. Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, hal tersebut terlihat pada ketersediaan fasilitas belajar yang sangat terbatas, sehingga menjadi faktor siswa tidak terpacu minatnya dalam menggambar;

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Objek penelitian, yaitu siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan kelas XI TGB 1 dan XI TGB 2;
2. Keterampilan sketsa dibatasi pada kemampuan menggambar secara manual tanpa mistar;

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung, dibatasi pada perspektif interior dan perspektif eksterior;
4. Hasil belajar dalam bentuk nilai dan keterampilan sketsa menggambar manual hanya dilihat pada aspek psikomotorik.

Sedangkan rumusan masalahnya, adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI TGB 1 pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung dengan menggunakan metode tutorial?;
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas XI TGB 2 pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung dengan metode sebelumnya melalui ceramah oleh guru secara satu arah?;
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa kelas XI TGB 1 dengan XI TGB 2 pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa kelas XI TGB 1 pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung dengan menggunakan metode tutorial;
2. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa kelas XI TGB 2 pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung dengan metode sebelumnya melalui ceramah oleh guru secara satu arah;
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XI TGB 1 dengan XI TGB 2 pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan diskusi antar guru tentang metode tutorial sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat teoritis bagi siswa;
2. Hasil penelitian sebagai masukan dalam rangka penerapan belajar mengajar dengan menggunakan metode tutorial pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung kelas XI TGB 1;
3. Hasil penelitian sebagai pengkayaan bagi guru dalam memperkaya keilmuan teoritis tentang metode pembelajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sketsa;
2. Bagi guru, dapat menerapkan metode tutorial pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung;
3. Bagi pihak sekolah, dapat memaksimalkan fasilitas penunjang proses pembelajaran;
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung.

1.6 Defini Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

Nury Tanzillah, 2015

Penerapan Metode Tutorial pada Mata Pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Metode Pembelajaran Tutorial

Berdasarkan beberapa referensi yang dibaca, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tutorial adalah bimbingan, bantuan, petunjuk/arahan, dan motivasi dalam tutorial adalah membantu para siswa memecahkan masalah belajar dengan mengarahkan para siswa dalam mempelajari materi modul secara efektif dan efisien.

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan beberapa referensi yang dibaca, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai siswa setelah siswa menerima informasi yang diberikan guru. Hasil belajar ini mempunyai peranan penting dalam proses belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar

1.7 Penelitian yang Relevan

Istiqomah (2009), meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Sistem Tutorial Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP N 28 Semarang. Temuan penelitiannya adalah berdasarkan hasil penelitian pada kelas yang tidak memperoleh treatment yaitu kelas kontrol, pada kegiatan belajarnya digunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Sedangkan pada kelas eksperimen yang memperoleh treatment digunakan metode pembelajaran sistem tutorial. Sebelum peserta didik memperoleh treatment, terlebih dahulu peserta didik diberi angket untuk mengukur kemandirian peserta didik. Metode pembelajaran sistem tutorial terhadap kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan rumus Uji t - test pada taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 % menyatakan adanya perubahan atau pengaruh yang signifikan.

Suryono (2013), meneliti tentang Penggunaan Facebook Sebagai Media Tutorial Pembelajaran Kimia Untuk Peserta Didik SMA/MA Kelas X Yogyakarta. Temuan penelitiannya adalah cara menjadikan *facebook* sebagai media tutorial pembelajaran untuk pembelajaran kimia yaitu dengan membuat grup belajar “Belajar Kimia: dalam facebook yang berisikan kurang lebih 30 orang peserta didik, facebook yang dijadikan sebagai media tutorial pembelajaran harus memuat beberapa hal yaitu materi pembelajaran secara ringkas, latihan soal, animasi-animasi serta hal-hal diluar pelajaran. Pembelajaran tutorial menggunakan facebook memiliki manfaat, yaitu memungkinkan adanya akses selama 24 jam, peserta didik lebih aktif baik itu bertanya maupun mencari informasi secara online. Peserta didik memberikan respon positif terhadap akun facebook yang dijadikan sebagai media tutorial pembelajaran kimia. Kendala pembelajaran tutorial menggunakan facebook yaitu jika pendidik merupakan orang yang tidak menguasai IT maka pembelajaran tutorial menggunakan facebook tidak akan berjalan lancar.

Linda (2011), meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Konstruksi Bangunan SMK Negeri 5 Bandung. Temuan Penelitiannya adalah pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, perolehan nilai rata-rata postes 91.20 pada kelompok eksperimen, yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mencapai nilai rata-rata postes 88.10. Perolehan skor 91.20 juga merupakan nilai yang lebih tinggi diatas Kriteria Ketuntasan Minimum Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Bangunan, yaitu 70. Sedangkan peningkatan (Gain) hasil belajar siswa di kelompok eksperimen juga lebih tinggi dengan perolehan nilai rata-rata gain mencapai 0.61, sedangkan rata-rata gain kelompok kontrol hanya 0.47.

Maryani (2010), meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas Ak 1 SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Temuan penelitiannya adalah siswa makin antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi, siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih menyadari pentingnya kerjasama dalam kelompok

untuk menyelesaikan suatu tugas bersama, sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas pembelajaran yang minim menyebabkan kelancaran proses pembelajaran menjadi terganggu, kemampuan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan siswa lain masih belum, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas, khususnya dalam merangsang siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran masih belum optimal.

Wicaksono (2013), meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Larangan Brebes. Temuan penelitiannya yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni musik di kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes terdapat 10 siswa (25%) memiliki persepsi metode tutor sebaya dengan kriteria Sangat Setuju, 21 siswa (52,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Setuju, 5 siswa (12,5%) memiliki persepsi dengan kriteria Cukup Setuju, 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Kurang Setuju, dan 2 siswa (5%) memiliki persepsi dengan kriteria Tidak Setuju. Dalam hal ini dapat disimpulkan sebagian besar di kelas VIII SMP Negeri 1 Larangan Brebes ada 21 dari 40 siswa (52,5%) termasuk dalam kategori Setuju.

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan, terdapat relevansi dari metode pembelajaran tutorial terhadap hasil belajar siswa. Letak perbedaan antara kelima hasil penelitian di atas dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah pada proses belajar dan mengajar dengan bimbingan secara berkala pada mata pelajaran Gambar Interior dan Eksterior Bangunan Gedung dengan menggambar sketsa secara manual menggunakan pensil, sehingga penelitian yang akan dilakukan bersifat orisinalitas karena belum ada yang melakukan penelitian ini sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dengan sistem penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang dasar-dasar yang menjadi pokok dalam penelitian yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian relevan, dan sistematika penulisan;

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisikan tentang kajian teori sebagai landasan dalam penelitian yang memuat antara lain metode pembelajaran, metode pembelajaran tutorial, minat belajar, keterampilan sketsa, mata pelajaran gambar interior dan eksterior bangunan gedung, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian;

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang cara pengambilan dan pengolahan data penelitian, diantaranya metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, langkah pembelajaran tutorial, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data;

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang menjabarkan tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data masalah penelitian sampai kepada hasil penyelesaian masalah;

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi berdasarkan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya.